

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LAYAR  
PUTIH, KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**SITI AMELIA  
L041 20 1024**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



# **VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LAYAR PUTIH, KOTA MAKASSAR**

**SITI AMELIA  
L041 20 1024**

**SKRIPSI**

Skripsi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**



HALAMAN PENGESAHAN

VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LAYAR  
PUTIH, KOTA MAKASSAR

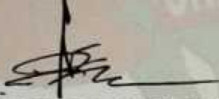
SITI AMELIA  
L041 20 1024

Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas  
Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui :

Pembimbing Utama

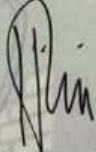
Pembimbing Anggota

  
Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si  
NIP. 197101262001121001

  
Dr. Sri Suro Adhawati SE., M.Si  
NIP. 196404171991032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan,

  
Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi M. Si  
NIP. 197209262006042001

Tanggal Lulus : 29 Juli 2024



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Amelia  
NIM : L041 20 1024  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih, Kota Makassar" adalah karya penelitian saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Juli 2024

Yang menyatakan

  
Siti Amelia  
NIM. L041 20 1024



## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

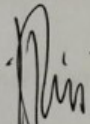
Nama : Siti Amelia  
NIM : L041 20 1024  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 29 Juli 2024

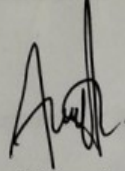
Mengetahui,

Ketua Prodi Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si  
NIP. 197209262006042001

Penulis



Siti Amelia  
NIM. L041 20 1024



## ABSTRAK

**SITI AMELIA** L041 20 1024“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih, Kota Makassar” dibimbing oleh **Hamzah** sebagai pembimbing utama dan **Sri Suro Adhawati** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pantai Tanjung Layar Putih dan Untuk menganalisis nilai ekonomi Pantai Tanjung Layar Putih berdasarkan metode analisis biaya perjalanan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah studi literatur, observasi dan wawancara menggunakan kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Tanjung Layar Putih. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember – Januari 2023/2024 yang bertempat di Pantai Tanjung Layar Putih, Unnamed Road, Tanjung Merdeka, Tamalate, Makassar City, Sulawesi Selatan. dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan analisis biaya perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pantai Tanjung Layar Putih yaitu Daya Tarik ( $X_2$ ), Kelengkapan Fasilitas ( $X_3$ ), Jarak Tempuh ( $X_4$ ), Tingkat Kebersihan ( $X_6$ ) yang dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sebanyak 73%. Untuk hasil uji t didapatkan bahwa seluruh variabel secara individu memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan surplus konsumen diatas (CS) maka didapatkan nilai yang berada pada rentang Rp 42.105. Nilai ekonomi objek wisata Pantai Tanjung Layar Putih yang diketahui adalah sebesar Rp 326.861.115., nilai tersebut didapatkan dari hasil perkalian antara surplus konsumen dan jumlah pengunjung Pantai Tanjung Layar Putih satu tahun.

**Kata Kunci** : Jumlah Kunjungan, Surplus Konsumen, Biaya Perjalanan, Objek Wisata.



## ABSTRACT

**SITI AMELIA** L041 20 1024 "Economic Valuation of the Tanjung Layar Putih Beach Tourist Attraction, Makassar City" was guided by **Hamzah** as the main supervisor and **Sri Suro Adhawati** as member supervisor.

---

This research aims to analyze the factors that influence the number of tourist visits to Tanjung Layar Putih Beach and to analyze the economic value of Tanjung Layar Putih Beach based on the travel cost analysis method. This research uses quantitative and data collection techniques are literature study, observation and interviews using questionnaires. The population in this study were visitors to Tanjung Layar Putih Beach. The sampling technique for this research was accidental sampling with a sample size of 55 respondents. This research was conducted in December – January 2023/2024 at Tanjung Layar Putih Beach, Unnamed Road, Tanjung Merdeka, Tamalate, Makassar City, South Sulawesi. using the data analysis method used is multiple linear regression and travel cost analysis. The results of this research show that the factors that influence the number of tourist visits to Tanjung Layar Putih Beach are Attraction ( $X_2$ ), Completeness of Facilities ( $X_3$ ), Mileage ( $X_4$ ), Level of Cleanliness ( $X_6$ ), where these factors influence 73%. For the t test results, it was found that all individual variables had a strong influence on the dependent variable. From the results of the consumer surplus calculation above (CS), a value is obtained which is in the range of IDR 42,105. The known economic value of the Tanjung Layar Putih Beach tourist attraction is IDR 326,861,115. This value is obtained from the multiplication of consumer surplus and the number of visitors to Tanjung Layar Putih Beach in one year.

**Keywords:** Number of Visits, Consumer Surplus, Travel Costs, Tourist Attractions.





## KATA PENGANTAR



### ***Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul **“*Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih, Kota Makassar*”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW., Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Kebesaran jiwa dan kasih sayang, doa yang tidak terputus dari kedua orang tuaku yang tercinta, **Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta** yang senantiasa memberikan penulis curahan kasih sayang, nasehat, perhatian, bimbingan serta doa restu yang selalu diberikan sampai saat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta beserta keluarga besar penulis, terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya selama ini dan serta berbagai pihak yang tulus dan Ikhlas memberikan andil sejak awal hingga usainya penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada program studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Dalam Menyusun skripsi ini tidak sedikit kekurangan dan kesulitan yang dialami oleh penulis, baik dalam kepustakaan, penelitian lapangan, maupun hal-hal lainnya. Tetapi berkat ketekunan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari pihak lain akhirnya dapatlah disusun dan diselesaikan skripsi ini menurut kemampuan penulis. Isinya pun tidak bisa dipungkiri terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, baik mengenai materinya, bahasanya serta sistematikanya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang terdalam dan tak terhingga terutama kepada yang terhormat :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

f. **Dr. Ir. Sitti Aslmyah, MP** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Siskwasan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

**Dr. Fahrul, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.



4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
5. **Bapak Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku dosen pembimbing I dan **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati SE., M.Si** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingannya serta pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** dan **Bapak Benny Audi J. Gosari, S.Kel., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran serta kritik yang sangat membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
7. Seluruh **Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh **Staf Akademik** dan **Pegawai** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
9. **FC. Anak Pantai Perikanan Unhas** yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk menggali potensi diri, menambah wawasan, serta memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan- kegiatan yang bermanfaat.
10. Sahabat saya Inisial **A dan S** terima kasih atas bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya teman seperjuangan **Hasrawati, Masyita BJ, Mutmainnah, dan Indrasari Asaf** terima kasih banyak atas dukungan, semangat, bantuan dan kebersamaan suka cita selama di bangku perkuliahan hingga penyelesaian masa studi dan penulisan skripsi ini. Semoga persahabatan yang terjalin tetap terjaga dan semakin erat kedepannya.
12. Teman saya **Nadia Amalia Sholeha, Sri Armiyanti dan Musfika Ilyas** yang selalu menemani saya mencari dosen dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya hingga akhir.
13. Sahabat-sahabat saya semasa sekolah **Evi, Siti Nurcholisa, miratulhaera, Khuratul Ayu, Sartika, Nike Safitri** terima kasih banyak sudah menjadi sahabat yang selalu ada dan selalu memberikan dukungan, hiburan, semangat, serta suka cita kebersamaan selama masa sekolah sampai ke bangku perkuliahan bahkan sampai penyelesaian masa studi dan penulisan skripsi ini.

sekaligus keluarga saya **PPAB VII FC. Anak Pantai Perikanan Unhas** terima kasih atas suka cita kebersamaan, pengalaman, dukungan, semangat dan bantuannya selama saya menjadi bagian dari Anak Pantai.

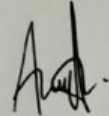


15. Teman-teman **Ezoulis** Terima kasih atas momen dan pengalaman yang tidak terlupakan yang sangat luar biasa selama penulis menempu pendidikan di bangku perkuliahan.
16. Teman-teman **KKNT. 109 Pencegahan Stunting di Kota Pare – Pare** terimakasih atas kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
17. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian penulisan skripsi ini.
18. Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah walaupun dalam keadaan bahagia maupun sedih sehingga sampai pada titik ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

***Wassalamu'aaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 29 Juli 2024



Siti Amelia



## RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Siti Amelia, lahir di Makassar pada tanggal 19 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Agus dan Ibu Salmia. Penulis mengawali jenjang Pendidikan di SD Islam Pertiwi Nusantara dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 11 Makassar dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MAN 3 Makassar, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin

Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, seperti pernah menjadi Anggota Olahraga pada UKM Anak Pantai Perikanan Unhas periode 2022. Kemudian Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 109 tematik Pencegahan Stunting di Kota Pare – pare serta melakukan penelitian di Pantai Tanjung Layar Putih, Unnamed Road, Tanjung Merdeka, Tamalate, Makassar City, Sulawesi Selatan dengan mengangkat judul “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih, Kota Makassar”.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN AUTORSHIP.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Valuasi Ekonomi.....	5
B. Objek Wisata.....	6
C. Pantai.....	8
D. Metode Biaya Perjalanan Travel Cost Method (TCM).....	8
E. Fungsi Permintaan.....	9
F. Surplus Konsumen.....	11
G. Penelitian Terdahulu.....	12
H. Kerangka Berfikir.....	15
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Waktu dan Tempat.....	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
Analisis Data.....	19
Konsep Operasional.....	19
<b>IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27



B. Keadaan Demografi.....	27
C. Fasilitas Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih.....	29
D. Potensi dan Aktivitas Wisata.....	29
E. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata.....	30
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata.....	43
G. Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Tanjung Layar Putih.....	47
<b>V. PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih.....	49
B. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih.....	54
<b>VI. PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Permintaan, Surplus Konsumen dan WTP.....	11
Gambar 2. Kerangka Berfikir “Valuasi Ekonomi Pantai Tanjung Layar Putih”.....	16
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	27



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2 Banyaknya Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Merdeka Tahun 2023.....	28
Tabel 3 Jumlah Sarana dan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Tanjung Merdeka 2023.....	28
Tabel 4 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kelompok Umur.....	30
Tabel 5 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 6 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kelompok Pekerjaan.....	31
Tabel 7 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kelompok Pendidikan.....	32
Tabel 8 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Status Pernikahan.....	32
Tabel 9 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Penghasilan Perbulan yang Diterima.....	33
Tabel 10 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jarak Tempuh.....	34
Tabel 11 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	34
Tabel 12 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jumlah Rombongan.....	35
Tabel 13 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Transportasi yang Digunakan.....	35
Tabel 14 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jumlah Biaya Perjalanan.....	36
Tabel 15 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jumlah Kunjungan.....	37
Tabel 16 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Sumber Informasi.....	37
Tabel 17 Karakteristik Pengunjung Tanjung Layar Putih Berdasarkan Aktivitas Wisata.....	38
Tabel 18 Persepsi Pengunjung Mengenai Daya Tarik Objek Wisata Tanjung Layar Putih.....	38
Tabel 19 Persepsi Pengunjung Mengenai Keamanan Objek Wisata Tanjung Layar Putih.....	39
Tabel 20 Persepsi Pengunjung Mengenai Penyediaan Fasilitas Tempat Wisata.....	36





Tabel 21 Persepsi Pengunjung Mengenai Pelayanan Petugas di Wisata Tanjung Layar Putih.....	36
Tabel 22 Persepsi Pengunjung Mengenai Penyediaan Informasi Tempat Wisata Tanjung Layar Putih.....	41
Tabel 23 Persepsi Pengunjung Mengenai Kemudahan Mencapai Lokasi Wisata Tanjung Layar Putih.....	41
Tabel 24 Persepsi Pengunjung Mengenai Kebersihan Tempat Wisata Tanjung Layar Putih.....	42
Tabel 25 Persepsi Pengunjung Mengenai Kepuasan Berkunjung di Objek Wisata Tanjung Layar Putih.....	42
Tabel 26 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	44
Tabel 27 Uji Simultan (Uji F).....	44
Tabel 28 Uji Parsial (Uji t).....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	60
Lampiran 2 Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kelompok Pekerjaan dan Status Pernikahan.....	62
Lampiran 3 Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kelompok Pendidikan.....	64
Lampiran 4 Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Penghasilan Perbulan yang Diterima.....	66
Lampiran 5 Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jarak Tempuh.....	68
Lampiran 6 Karakteristik Pengunjung wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	70
Lampiran 7 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Daya Tarik Objek Wisata.....	72
Lampiran 8 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Keamanan Tempat Wisata.....	74
Lampiran 9 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Penyediaan Fasilitas Tempat Wisata.....	76
Lampiran 10 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Pelayanan Petugas.....	78
Lampiran 11 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Penyediaan Informasi di Tempat Wisata.....	80
Lampiran 12 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kemudahan Mencapai Lokasi Wisata.....	82
Lampiran 13 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Kebersihan Tempat Wisata.....	84
Lampiran 14 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung.....	86
Lampiran 15 Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Keinginan Berkunjung Kembali.....	88
Lampiran 16 Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Berkunjung.....	90
Lampiran 17 Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Teman.....	92



Lampiran 18 Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Transportasi yang Digunakan.....	94
Lampiran 19 Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Sumber Informasi.....	96
Lampiran 20 Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Layar Putih Berdasarkan Aktivitas yang Dilakukan.....	98
Lampiran21 Biaya Pengunjung.....	100
Lampiran22 Tabulasi Data.....	102
Lampiran23 Hasil Regresi.....	104
Lampiran24 Perhitungan Surplus Konsumen Fungsi Permintaan.....	105
Lampiran25 Peta Lokasi Penelitian.....	106
Lampiran26 Dokumentasi Penelitian.....	107
Lampiran 27 Kuisisioner Penelitian.....	110
Lampiran 28 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	114





## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang luas. Pesisir didefinisikan sebagai wilayah yang unik, dalam kondisi bentang alam, pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan (Hamzah et al.,2018). dan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata berupa keanekaragaman hayati yang sangat tinggi yang berupa sumber daya alam yang berlimpah, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah/budaya. Keseluruhan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan yang mempunyai peranan sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan tersebut (Sakinah, 2020).

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, Rumah Makan, Layanan Wisata, hingga bisnis Cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, pariwisata mencakup beragam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dampak signifikan yang bisa dihasilkan dari perkembangan industri pariwisata adalah peningkatan dalam pemasukan devisa negara serta pertumbuhan pendapatan nasional. Selain itu, destinasi pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan tingkat ekonomi masyarakat di wilayah tersebut, tumbuh sejalan dengan perkembangan sektor pariwisata di daerah tersebut (Arifia et al., 2019).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ditetapkan sebagai salah satu tujuan wisata. Kondisi alam dan lingkungan Sulawesi Selatan yang potensial dapat menunjang pembangunan daerah, selain itu kondisi sosial dan budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai suku dan budaya menjadikan Sulawesi Selatan sebagai salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. Adapun objek



wisata yang terkenal di Sulawesi Selatan adalah Pantai Bira, Pantai Galesong, Permandian Bantimurung dan Takabonerate (Hasrianti, 2018).

Kota Makassar merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di wilayah pesisir barat dan sebagai pintu gerbang kawasan Indonesia Timur. Istilah pesisir memiliki makna strategis bagi Indonesia, karena menggambarkan kekayaan yang berada di laut dan darat disatukan. Wilayah pesisir seringkali dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata, misalnya Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pulau Samalona, dan Pulau Khayangan merupakan contoh destinasi wisata di Kota Makassar hasil pemanfaatan wilayah pesisir. Sebagai ibukota provinsi, Kota Makassar memiliki kelengkapan infrastruktur yang dapat menunjang berbagai kegiatan dalam berbagai bidang, termasuk infrastruktur pariwisata seperti hotel, gedung serbaguna, pusat perbelanjaan, restoran, jalan, ruang terbuka, pusat olahraga, dan sebagai wisatawan dimungkinkan untuk berenang, memancing, naik perahu menyusuri laut, snorkeling, atau diving (Sari, 2021).

Pantai Tanjung Layar Putih didirikan pada tahun 2008 dan diresmikan oleh Dinas Pariwisata. Setelah peresmiannya pantai tanjung layar putih mulai dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan mulai ramai pada tahun 2012. Pantai Tanjung Layar Putih termasuk salah satu dari beberapa pantai di Kota Makassar yang mampu memberikan panorama yang berbeda. Di pantai yang satu ini, sangat cocok buat menikmati indahnya sunset karena disana terdapat bebukitan yang langsung menuju ke laut. Saat ini, objek wisata di pantai tanjung layar putih masih dalam kondisi baik. Tapi karena perawatan fasilitas dan tingkat kebersihannya yang dilakukan masih belum menyeluruh. ramainya jumlah wisatawan tentu merupakan hal yang baik karena ini berarti telah terjadi perkembangan pada sebuah destinasi. Dari sisi ekonomi ramainya kunjungan wisatawan juga akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar yang ikut naik.

Pantai Tanjung Layar Putih saat ini, memiliki tingkat fasilitas dikatakan masih kurang karena dipengaruhi oleh faktor pendapatan karena masih dikelola oleh Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) atau masyarakat setempat sehingga pendapatan yang ada di pantai tanjung layar putih tersebut di bagi oleh orang-orang yang bekerja di dalamnya. jika adanya bantuan dari luar untuk mengembangkan pantai tersebut dengan baik maka semakin meningkat pula pendapatan yang ada di pantai Tanjung Layar Putih dan semakin banyak lagi pengunjung yang akan datang ke pantai Tanjung Layar Putih. Selain itu, jarak pantai tanjung layar putih dari pusat kota Makassar terlalu jauh untuk di tempuh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis mengambil judul “**VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN WISATA PARIWISATA BAHARI PANTAI TANJUNG LAYAR PUTIH, KOTA MAKASSAR**” dimana



di dalam penilitan ini perlu dilakukan penilaian ekonomi dari sisi pariwisata bagaimana memperoleh keuntungan ekonomi dari sebuah destinasi wisata sebagai tambahan dana untuk konservasi dan memperbaiki fasilitas yang masih kurang atau yang sudah rusak, dan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi destinasi wisata alam. Serta perlu mencari tahu apa saja faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pantai Tanjung layar putih, sehingga dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pengelolaan wisata dan mendorong pengunjung untuk kembali mengunjungi tempat wisata tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penilitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pantai layar putih.
2. Berapakah nilai ekonomi pantai tanjung layar berdasarkan metode analisis biaya perjalanan.

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penilitian ini berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pantai layar putih.
2. Untuk menganalisis nilai ekonomi pantai tanjung layar putih berdasarkan metode analisis biaya perjalanan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Untuk Kepentingan penulis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan khususnya wisata bahari melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian.

2. Untuk Kepentingan akademis

Gunakan sebagai pedoman, sumber informasi dan menjadi refrensi untuk di selanjutnya dalam pengembangan ilmu pariwisata khususnya wisata



3. Untuk Kepentingan Pemerintah Daerah

Dapat dijadikan referensi dalam menentukan kebijakan dan pertimbangan agar dapat lebih meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kota Makassar.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan terlepas baik dari nilai pasar (market value) atau bukan pasar (non-market value). Tujuan dari belajar valuasi adalah untuk menentukan besarnya nilai total ekonomi (Total Economic Value) pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan disekitarnya (Handayani, 2017).

Nilai total ekonomi (Total Economic Value) merupakan jumlah dari nilai guna (Direct Use Value), yaitu nilai yang diperoleh dari pemakaian atau yang berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan yang dikaji atau diteliti. Nilai ini terdiri dari nilai yang berkaitan dengan kegiatan komersial, subsistensi, waktu luang (leisure) dan aktivitas lain yang bertautan dengan sumber daya alam yang ditelaah. Nilai guna tak langsung (In Direct Use Value), berkaitan dengan perlindungan atau dukungan terhadap kegiatan ekonomis dan harta benda yang diberikan oleh suatu sumber daya alam dan nilai pilihan (Option Use Value) nilai guna dari sumber daya alam dan lingkungan dimasa mendatang. Untuk nilai guna tak langsung (In Direct Use Value) yaitu nilai-nilai yang tidak ada kaitan langsung dengan kemungkinan pemakaian sumber daya alam dan lingkungan itu, biasanya berupa nilai keberadaan (Existence Value) dan nilai warisan (Bequest Value) yang merupakan total dari nilai keberadaan (Existence Value) yaitu nilai yang diberikan karena keberadaan suatu sumber daya alam dan lingkungan, ditambah nilai pewarisan (Bequest Value) yaitu nilai yang diberikan kepada anak cucu agar dapat diwariskan suatu sumber daya alam dan lingkungan tersebut.

Valuasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (market value) maupun nilai bukan pasar (non-market value). Tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk memajukan keterkaitan antara konservasi sumber daya alam dan pembangunan ekonomi. Valuasi ekonomi dapat digunakan sebagai alat meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Optimisasi keuntungan lingkungan yang melibatkan penilaian moneter (uang) menggambarkan nilai sosial dari perbaikan kondisi lingkungan atau biaya sosial akan lingkungan. Kebijakan lingkungan akan menjadi efektif jika keuntungan ekonomi dari pelaksanaannya. Secara ideal, nilai ini adalah nilai-nilai yang ditentukan oleh seluruh individu baik secara langsung



maupun tidak langsung. Jika nilai ini bisa dinyatakan dalam bentuk uang, dan ini sering dikaitkan dengan istilah 'kemauan untuk membayar' (willingness to pay) untuk barang-barang lingkungan yang disediakan. Estimasi keuntungan dari upaya peningkatan kualitas lingkungan melalui kebijakan tertentu akan merupakan basis penting untuk mengembangkan pembangunan yang berwawasan lingkungan, disamping faktor-faktor sosial budaya, ekonomi dan politik (Kusdianti, 2020).

## B. Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Wahyuningsih, 2018).

Adapun Jenis Objek Wisata sebagai berikut yaitu (Wahyuningsih, 2018):

Penggolongan jenis objek wisata akan dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, Sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan Alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, Upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan Bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, Museum, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas organisasi, Permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), Ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusatpusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan Keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah Setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek Wisata itu sendiri. Pembangunan daya tarik wisata dapat Dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun swasta Dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Perencanaan pariwisata selalu dihubungkan dengan keperluan statistik sebagai alur informasi yang dapat diketahui keputusan dalam menentukan kebijaksanaan mengenai



pengembangan kepariwisataan, dan kita perlu memberikan pengelompokan terhadap orang – orang yang melakukan perjalanan dengan bermacam – macam motivasi tersebut (Putri, 2017).

Beberapa pengertian terhadap pengunjung itu sendiri adalah sebagai berikut :

a. Wisatawan (tourist) merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal sementara selama 24 jam di tempat tujuan atau negara yang dikunjungi. Adapun sifat perjalanan dimana perjalanan tersebut dilakukan, maka dapat dikelompokkan wisatawan adalah sebagai berikut :

1. Wisatawan asing (foreign tourist) adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki Negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal biasanya.
2. Wisatawan nusantara (domestic tourist) adalah wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata masih dalam batasan wilayah negaranya sendiri.
3. Domestic foreign merupakan orang asing yang bertempat tinggal di suatu negara, tetapi dia melakukan perjalanan wisata di wilayah dimana dia tinggal.
4. Indegenous tourist foreign merupakan seseorang warga negara dimana karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, maka ketika pulang kenegaraanya dan melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri.
5. Transit tourist merupakan seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tersebut menggunakan kapal udara ataupun kapal laut.
6. Bussiness tourist merupakan seseorang yang melakukan perjalanan wisata untuk tujuan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukan ketika tujuan utamanya (bisnis atau bekerja) selesai.

b. Pelancong (exurcionista) merupakan pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara atau tujuan wisata yang akan dikunjungi.

Sistem pariwisata tidak terlepas dari segmen pasar pariwisata karena segmen pasar pariwisata merupakan spesifikasi bentuk dari pariwisata yang dapat berfungsi sebagai bentuk khusus pariwisata. Hal ini terkait dengan output akhir yang diharapkan oleh wisatawan yaitu kepuasan akan obyek wisata yang dihasilkan. Untuk mewujudkan system pariwisata yang diinginkan, maka diperlukan beberapa komponen pariwisata. di berbagai macam literature dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Atraksi dan kegiatan-kegiatan atraksi-kegiatan wisata yang dimaksud berupa semua hal yang berkaitan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.



Pesisir didefinisikan sebagai wilayah yang unik, dalam kondisi bentang alam, pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan beragam, baik berupa Sumber daya alam terbarukan, sumber daya alam tak terbarukan, energi kelautan (pasang-surut, gelombang, angin dan ocean thermal energy conversion) maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut dan sumber keragaman hayati. Dengan kekayaan laut yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Yulius et al., 2018).

### C. Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi, wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya. Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat menjadi lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu (Astuti, 2021):

- a. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
- b. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
- c. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Adapun pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu (Astuti, 2021):

- a. Beach, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai.
- b. Dune, yaitu daerah yang lebih tinggi dari beach. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut.
- c. Coastal, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan perbatasan antara beach dan dune.

#### **Biaya Perjalanan Travel Cost Method (TCM)**

Travel Cost Method (TCM) digunakan untuk menilai dari barang non-market, yang letak geografisnya khusus dan lokasi yang dipergunakan untuk rekreasi.



Alam yang biasanya digunakan untuk rekreasi seperti kebun raya, hutan, danau, pantai, dan lain sebagainya. Alam khususnya tidak memiliki nilai harga dalam pasar sehingga kita harus menemukan alternatif yang dapat memperkirakan nilai – nilainya (Kusdianti, 2020).

Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method / TCM) adalah metode yang menggunakan waktu dan pengeluaran biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut dan yang merupakan harga akses untuk masuk ke tempat wisata tersebut. Metode biaya perjalanan digunakan untuk mengetahui jumlah waktu dan uang yang dihabiskan oleh pengunjung untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat sebagai proksi atau pengganti harga, bersama – sama dengan tingkat partisipasi dan karakteristik pengunjung untuk menilai nilai ekonomi wisata tersebut.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penilaian wisata, yaitu Zonal Travel Cost Method (ZTCM) dan Individual Travel cost Method (ITCM). Dalam ZTCM, nilai suatu wisata diukur dengan mengalikan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dalam kunjungan ke zona tertentu dengan jumlah total kunjungan di zona atau daerah tersebut. Sementara itu, dalam ITCM, penilaian wisata mempertimbangkan berbagai biaya yang dikeluarkan oleh individu dalam aktivitas rekreasi, seperti biaya perjalanan, biaya waktu, biaya tiket masuk, dan biaya perlengkapan, sambil memperhitungkan karakteristik sosial ekonomi individu seperti pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia (Wibowo, 2021).

Penelitian ini menggunakan Metode TCM untuk menghitung nilai ekonomi pariwisata, karena metode ini dianggap sebagai salah satu yang paling tepat dalam perkiraan nilai ekonomi pariwisata. Metode TCM mempertimbangkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung dan jarak yang mereka tempuh untuk mencapai tujuan pariwisata, sehingga dapat memberikan perkiraan yang lebih akurat tentang pengeluaran wisatawan di tujuan tertentu. Keunggulan dari metode TCM adalah kemampuannya untuk mengestimasi nilai ekonomi pariwisata secara akurat dengan memanfaatkan data biaya perjalanan dan jumlah kunjungan wisata. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan wawasan tentang preferensi pengunjung terhadap atraksi pariwisata dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi

lokasi pariwisata tertentu (Natacia et al., 2023).



### Permintaan

Permintaan adalah keterkaitan dengan jumlah permintaan berupa harga, menunjukkan tinggi atau rendahnya permintaan mengenai suatu barang

dan jasa dari pembeli. Banyaknya komoditas barang yang diminta di pasar dengan harga yang telah ditentukan pada jumlah pendapatan tertentu serta pada periode tertentu disebut permintaan. Permintaan dalam Ilmu ekonomi memiliki arti yaitu, bahwa jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama. Permintaan merupakan jumlah dari suatu barang atau jasa yang mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama/ceteris paribus. Kegunaan dari teori permintaan ialah untuk menetapkan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Jumlah permintaan barang akan berbanding terbalik dengan harga. Hubungan antara harga dengan jumlah permintaan hampir berlaku dalam kegiatan ekonomi (Haryati, 2019).

Hukum permintaan dijelaskan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka akan semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi suatu harga barang maka akan semakin sedikit pula permintaan terhadap barang tersebut (Maryam, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dari seorang individu dan masyarakat terhadap suatu komoditi diantaranya adalah sebagai berikut (Maryam, 2020) :

- a. Harga, jika harga suatu barang semakin rendah maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin bertambah, begitu juga sebaliknya.
- b. Tingkat pendapatan rata-rata, tingkat pendapatan konsumen akan menunjukkan daya beli konsumen tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin tinggi jumlah permintaan terhadap suatu barang.
- c. Jumlah penduduk, semakin besar jumlah penduduk yang ada dalam suatu daerah atau negara, maka semakin tinggi pula jumlah permintaan atas suatu barang untuk harga tertentu.
- d. Komoditi substitusi dan harganya Apabila harga barang pengganti dan barang pelengkap turun, maka permintaan atas barang tersebut akan semakin berkurang. Akan tetapi, apabila harga barang pengganti dan barang pelengkap naik, maka permintaan atas barang tersebut akan meningkat.
- e. Distribusi pendapatan tingkat pendapatan per kapita bisa memberikan kesimpulan yang salah bila distribusi pendapatan buruk. Artinya sebagian kecil masyarakat menguasai begitu besar perekonomian. Jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli secara umum melemah, sehingga permintaan terhadap suatu barang menurun.



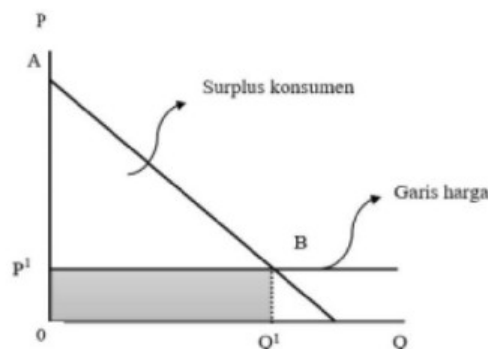
- f. Selera kebiasaan atau selera konsumen, juga berpengaruh terhadap permintaan atas suatu barang. Semakin tingginya selera konsumen terhadap suatu barang, maka permintaan terhadap barang tersebut pun akan meningkat pula.

## F. Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar (Faizal, 2015).juga menjelaskan, surplus konsumen merupakan kelebihan nilai yang diterima individu dari mengonsumsi suatu barang dibandingkan dengan harga yang dibayarkan. Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marjinal yang semakin menurun (Khoirudin & Khasanah, 2018).

Surplus konsumen adalah nilai ekstra atau nilai tambahan dari produk atau layanan yang telah dibayar oleh konsumen. Hukum penurunan utilitas marginal menjelaskan bahwa ketika seseorang mengonsumsi suatu produk, utilitas tambahan dari produk tersebut cenderung menurun. Sementara itu, utilitas marginal tambahan akan menunjukkan tambahan kepuasan yang diperoleh dari satu unit tambahan dalam konsumsi suatu komunitas. Surplus konsumen dianalisis untuk memahami keuntungan yang dinikmati oleh konsumen saat mereka berpartisipasi dalam suatu pasar. Terdapat surplus konsumen ini karena nilai kesediaan membayar atau willingness to pay (WTP) mereka (Pangestu et al., 2021).

Surplus konsumen adalah hasil perhitungan antara apa yang dibayarkan oleh konsumen untuk membeli suatu barang dan apa yang mereka bersedia bayarkan. Konsep surplus konsumen ini muncul karena hukum utilitas marginal yang menunjukkan bahwa konsumen akan merasa nilai barang yang mereka terima lebih besar daripada uang yang mereka keluarkan. Dalam pasar yang efisien, harga pasar akan mencerminkan nilai marginal dari produk yang ditawarkan. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diilustrasikan sebagai area di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga (Angreni, 2019).



Gambar 1. Kurva Permintaan, Surplus Konsumen dan WTP



Pada gambar 2 di atas, terdapat grafik yang menggambarkan kurva permintaan, surplus konsumen, dan Willingness to Pay (WTP). Kurva permintaan ini mengindikasikan jumlah yang harus dibayar oleh individu atau konsumen untuk setiap unit barang yang mereka inginkan untuk dikonsumsi. Dalam gambar ini, kita dapat melihat bahwa area yang ditandai dengan simbol (0ABQ1) mencerminkan total utilitas yang diperoleh dari konsumsi barang tertentu. Dengan kata lain, area ini mencerminkan sejauh mana konsumen bersedia membayar untuk barang tersebut. Total nilai dari Q0 hingga Q1 adalah jumlah yang akan mereka bayarkan, dan ini dikurangkan dengan area (0P1Q1B), yang merupakan harga barang untuk konsumen. Selanjutnya, area (P1AB) mencerminkan nilai surplus konsumen, yang merupakan ukuran dari keinginan konsumen untuk membayar lebih dari biaya pengeluaran mereka untuk konsumsi barang tersebut.

### G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO.	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pantai PanrangLuhu, Kabupaten Bulukumba	Carda, 2019	Metode yang digunakan yaitu biaya perjalanan (Travel cost Method) sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara acak nonrandom sampling/nonprobability sampling.	Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost) adalah Rp. 283.128,- per individu per tahun atau sebesar Rp. 113.251,- per individu tiap 1 kali kunjungan, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai Panrang Luhu sebesar Rp. 3.318.260.160,- /tahun.
2.	“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pantai	Inayah, 2020	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Metode Biaya	Dari penelitian ini di dapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan intensitas





NO.	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pasir Putih Tonrangeng Kota Pare- pare		Perjalanan (Travel Cost Method).	kunjungan di pantai pasir putih Tonrangeng adalah biaya perjalanan dan jarak rumah ke lokasi wisata, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah fasilitas, daya tarik, aksesibilitas, dan tingkat kebersihan objek wisata pantai pasir putih Tonrangeng. Nilai ekonomi berdasarkan analisis biaya perjalanan yang didapatkan secara individu yaitu sebesar Rp. 574.476,- dan nilai untuk objek wisata yaitu sebesar Rp5.974.559,4,- /tahun.
3.	“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pantai Lemo – lemo, Kabupaten Bulukumba	Ramadh ani, 2019	Metode yang digunakan yaitu metode individual Travel Cost Method sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Quoted Accidental Sampling	Berdasarkan penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan penilaian pengunjung, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap intensitas kunjungan, serta mengetahui nilai ekonomi dari objek wisata bahari Pantai Marinadengan menggunakan Individual Travel Cost Method.



NO.	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2019 di Wisata Bahari Pantai Lemo-Lemo, Kabupaten Bulukumba, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Quoted Accidental Sampling.</p>
4.	“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pulau Liukang Loe, Kabupaten Bulukumba	Lamuna, 2018	Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu metode Travel Cost Method dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Quoted Accidental Sampling.	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat frekuensi kunjungan ke pulau Liukang Loe adalah biaya perjalanan, fasilitas wisata, seratnya aksesibilitas menuju ke lokasi wisata. Dan biaya perjalanan ke pulau Liukang Loe yang di dapatkan yaitu untuk individu sebesar Rp. 159.574,- per tahun atau Rp. 39.632,7,- untuk sekali kunjungan. Sedangkan untuk nilai ekonomi dari pulau Liukang Loe sendiri yaitu sebesar Rp. 1.659.288.800,- pertahun.</p>
	Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pulau Liukang Loe, Kabupaten Bulukumba	Tahir, 2019	Metode yang digunakan adalah Metode Biaya Perjalanan (Travel	<p>Dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan pada</p>



NO.	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kabupaten Luwu Timur”		Cost)	objek wisata pantai Lemo dan mengetahui nilai ekonomi wisata pantai Lemo menggunakan analisis biaya perjalanan. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai Lemo yaitu Jarak, daya tarik obyek wisata, lalu untuk nilai ekonomi obyek wisata pantai Lemo yang dihitung berdasarkan analisis biaya perjalanan adalah sebesar Rp. 630.341.640,- pertahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan serta teori mengenai penelitian yang akan dilakukan, Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin dilaksanakan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan metode Travel Cost Method (TCM) atau analisis biaya perjalanan. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu lokasi penelitian, permasalahan yang ada pada lokasi penelitian.

#### H. Kerangka Berfikir

Dalam pengelolaan sumberdaya alam secara optimal, maka diperlukan perencanaan yang cermat dan perhitungan yang realistis dalam menggali



ggalian manfaat intangible dari sumberdaya alam tersebut akan  
n kendala ketika manfaat tersebut belum dapat dinilai oleh pasar.

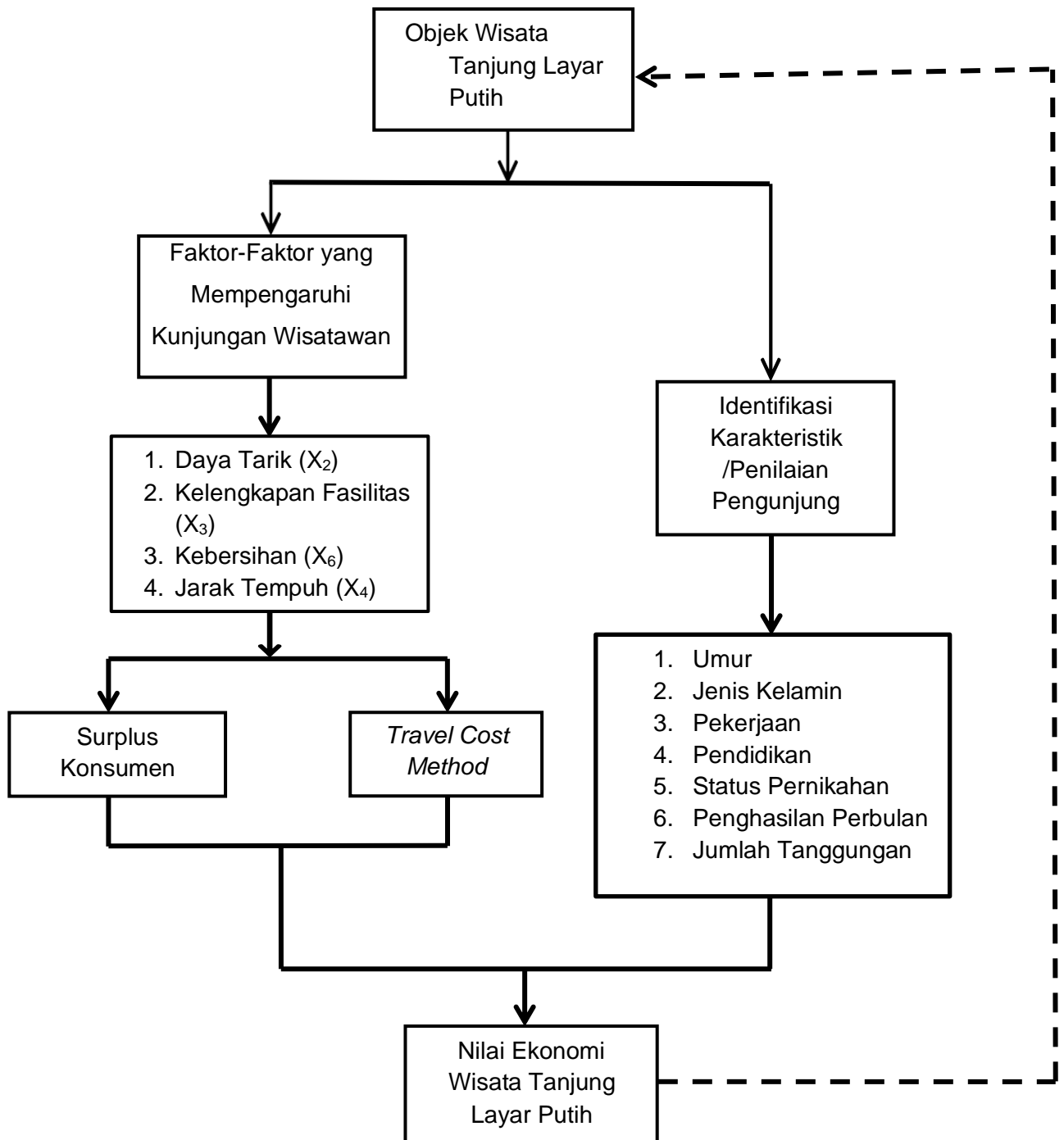
ai Tanjung Layar Putih termasuk salah satu dari beberapa pantai di Kota  
an mampu memberikan panorama yang berbeda. Di pantai yang satu ini,

sangat cocok buat menikmati indahnya sunset. Dimana disana terdapat bebatuan yang langsung menuju ke laut. Menikmati sunset diatas bebatuan yang mana air laut berada tepat di bawah kita merupakan suatu sensasi yang hanya akan didapatkan jika anda berkunjung ke Pantai Tanjung Layar Putih. Masih satu kawasan dengan pantai Tanjung Bayang, tetapi pantai yang satu ini masih kurang dilirik padahal di tempat tersebut mampu memberikan suasana yang sangat berbeda dari pantai lainnya. Jaraknya kurang lebih 8,3 km dari Anjungan Pantai Losari. Untuk biaya, anda akan dikenakan biaya masuk dan parkir. Untuk biaya masuknya dikenakan Rp. 10.000/kendaraan untuk yang beroda empat, dan Rp. 5.000/kendaraan beroda dua. Sedangkan, biaya parkir untuk motor dikenakan biaya Rp. 5.000/motor, dan untuk mobil dikenakan biaya Rp. 10.000/mobil.

Pengunjung yang berkunjung ke Pantai Tanjung Layar Putih pasti memiliki penilaian pribadi mengenai tempat wisata yang mereka kunjungi. Penilaian ini merupakan faktor yang memengaruhi apakah pengunjung ingin mengunjungi tempat wisata tersebut atau tidak. Selain itu, saat menjalani perjalanan wisata, pengunjung juga harus mengeluarkan biaya untuk dapat menikmati tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, para pengelola tempat wisata perlu memperhatikan keinginan pengunjung sambil tetap mematuhi kebijakan yang berlaku.

Minat para pengunjung akan menjadi acuan penting dalam upaya pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Tanjung Layar Putih. Dari minat ini, yang pada gilirannya dapat menghasilkan nilai ekonomi yang signifikan. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi kedatangan wisatawan juga akan menjadi faktor penentu dalam pembentukan Nilai Ekonomi ini. Evaluasi dan karakteristik pengunjung akan menjadi dasar penting dalam mengarahkan Nilai Ekonomi Pantai Tanjung Layar Putih sebagai tujuan pariwisata bahari di Makassar.





Gambar 2. Kerangka Berfikir “Valuasi Ekonomi Pantai Tanjung Layar Putih”

